

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* (Telaah LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus). Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga sosial maupun instansi pemerintah dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dimana temuan tidak diperoleh melalui statistik atau prosedur hitungan lainnya. Pada penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.² Sehingga peneliti akan terjun langsung ke LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus untuk mendapatkan data yang tersedia di lokasi penelitian.

Dalam metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam. Dengan demikian diharapkan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi. Peneliti akan mencermati fakta-fakta yang ada di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus guna memperoleh data yang tuntas dan kredibel.

Karakteristik penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, bentuk penelitian deskriptif berupa uraian naratif tentang proses perilaku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan informasi yang disusun untuk merumuskan teori dan hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh peneliti di lokasi

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21-22.

berupa kata, kata-kata ini bisa tertulis maupun lisan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif data yang di dapat menjadi lengkap, lebih mendetail dan dapat diandalkan. Dengan demikian manajemen pengelolaan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* dapat terungkap dengan pasti dan mendetail.

Dalam penelitian ini peneliti dipaksa untuk memahami dan menguasai aspek ilmu yang ditelitinya sehingga dapat menjustifikasi konsep dan makna yang terdapat dalam data.³ Melalui bentuk analisis deskriptif, penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan memaparkan kondisi yang ada dilapangan, yaitu analisis manajemen pengelolaan lembaga amal zakat dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah. Dari ungkapan tersebut terlihat jelas bahwa yang diinginkan adalah informasi dalam bentuk uraian. Disamping itu juga membutuhkan pemaknaan dalam mendeskripsikan data. Oleh karena itu penelitian ini cocok jika memakai pendekatan kualitatif.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian memuat lokasi dan waktu penelitian dilakukakan. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah kantor LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus yang terletak di jalan Raya Kudus - Jepara Km. 5 Kaliwungu Kudus. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian, adapun waktu pelaksanaan penelitian pada saat jam kerja kantor LAZNAS BMH Kudus jam 08.00-16.00 WIB yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020 sampai 26 Oktober 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ketua LAZNAS BMH Kudus, Sekertaris LAZNAS BMH Kudus, dan Karyawan LAZNAS BMH Kudus. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah data yang terkait dengan manajemen pengelolaan lembaga amal zakat dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 205-206.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian atau sumber data meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat kegiatan (*place*). Dalam situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini akan memberikan data yang lebih lengkap, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber yaitu antara lain:⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengumpul data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai sebagai sumber data primer. Data primer dapat berupa wawancara dan observasi langsung yaitu observasi sistematis dan pencatatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara sengaja kemudian diteruskan kepada orang lain. *Purposive* artinya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵ Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber diantaranya ketua LAZNAS BMH Kudus, sekretaris LAZNAS BMH Kudus, dan karyawan LAZNAS BMH Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui pihak lain, tidak secara langsung didapatkan peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang sudah ada. Data ini didapatkan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 297.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 216.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ditinjau dari metode atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan bahan dokumenter atau gabungan dari ketiga jenis tersebut.⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban narasumber.⁸ Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena dilakukan secara terus menerus, dan pada narasumber tertentu dapat dilakukan secara berulang.⁹ Sehingga wawancara merupakan cara yang paling efektif untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena hampir semua data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan manajemen implementasi prinsip GCG di LAZNAS BMH Kudus, faktor penghambat serta pendukung mengenai penerapannya dan *impact* penerapan prinsip *good corporate governance*.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara (*interview guide*).¹⁰ Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh narasumber. Isi pertanyaan dan pernyataan dapat memuat fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi narasumber tentang manajemen implementasi prinsip GCG di LAZNAS BMH Kudus, faktor penghambat serta pendukung mengenai penerapannya dan *impact* penerapan prinsip *good corporate governance*.

Sedangkan wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara dengan narasumber, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 375.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 225.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

Dalam wawancara terstruktur ini, setiap narasumber ditanyai pertanyaan yang sama agar fokus penelitian tercapai.

Dalam aktivitas wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan bahan lainnya yang dapat membantu kelancaran wawancara.¹¹ Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen implementasi prinsip GCG di LAZNAS BMH Kudus, faktor penghambat serta pendukung mengenai penerapannya dan *impact* penerapan prinsip *good corporate governance*.

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan wawancara langsung dengan Ketua LAZNAS BMH Kudus, Sekretaris LAZNAS BMH Kudus, Karyawan LAZNAS BMH Kudus mengenai implementasi prinsip *good corporate governance* dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan GCG, serta *impact* penerapan prinsip *good corporate governance*.

2. Observasi

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian.¹² Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan teknik wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek yang digunakan dalam proses aktualisasi implementasi prinsip *good corporate governance*. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum manajemen pengelolaan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah dalam upaya mewujudkan *good corporate governance*, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan GCG, serta *impact* penerapan prinsip *good corporate governance*

Dalam observasi ini dilakukan upaya untuk mengamati kondisi normal dan aktual. Peneliti melakukan penelitian di LAZNAS BMH Kudus mulai dari manajemen implementasi prinsip GCG di LAZNAS BMH Kudus, faktor penghambat serta pendukung mengenai penerapannya dan *impact* penerapan prinsip *good corporate governance*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 194-195.

¹² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 66.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dapat berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengelola LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus. sehingga nantinya data yang diperlukan peneliti akan lebih lengkap dan dapat memperoleh data melalui berbagai aspek.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data berupa arsip tertulis dan gambar yang dimiliki LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kudus berupa data yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, data pegawai. Selain itu peneliti juga menggunakan alat kamera handphone untuk mendokumentasikan kegiatan dan proses wawancara dengan narasumber.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering berkaitan dengan uji validitas dan reliabilitas. Yang menjadi kriteria utama terhadap hasil penelitian-penelitian kualitatif adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Namun dalam penelitian kualitatif realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak konsisten dan berulang seperti semula. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, uji ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan dengan mengunjungi kembali sumber data yang pernah ditemui

dilapangan maupun yang baru untuk dilakukan wawancara dan pengamatan lagi. Hal ini akan menimbulkan keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga dapat lebih terbuka. Dengan demikian informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap tanpa rahasia. Data yang sudah diperoleh dapat dicek kembali melalui perpanjangan pengamatan, apabila hasil data sama dan benar berarti data kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa dapat dicatat secara sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian ada tiga macam triangulasi yaitu *Pertama*, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, Triangulasi waktu untuk mempengaruhi kredibilitas data.¹³

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan ketidak sesuaian kasus dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu, sehingga peneliti perlu mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan untuk melakukan analisis kasus negatif. Data yang ditemukan bisa dipercaya apabila tidak ditemukan data yang bertentangan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 372.

para pemberi data berarti datanya data valid sehingga semakin kredibel, akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.¹⁴

Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian. Langkahnya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan kegiatan peneliti saat melakukan penelitian. Konsep ini merupakan pengganti konsep *reability* dalam penelitian kualitatif. *Reability* tercapai jika alat ukur digunakan secara berkali-kali dan hasilnya sama. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat ukur adalah manusia atau peneliti itu sendiri.¹⁵

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya bisa dilakukan dengan bersamaan. Menguji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian ialah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 443- 445.

¹⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 151.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan pengolahan data, pengorganisasian data, dan memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, mendefinisikan dan menghasilkan suatu pendapat, teori atau gagasan yang baru.

Teknik analisis ada tiga, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis di selama di lapangan, dan analisis setelah di lapangan:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Analisis dilakukan terhadap hasil studi terdahulu atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman¹⁶

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih masalah yang pokok, memfokuskan pada masalah yang penting, mencari tema dan pola. Reduksi data adalah sebuah proses berfikir yang membutuhkan kecerdasan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.

Bagi peneliti baru, dalam melakukan reduksi alangkah baiknya mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang dipandang berkompeten dalam bidangnya. Melalui diskusi, maka pengetahuan peneliti akan bertambah, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dari pengembangan teori.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 404-412.

c. *Coscluding Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

3. Analisis Setelah di Lapangan Model Spradley

- a. Analisis domain yaitu memperoleh representasi umum dan komprehensif tentang objek penelitian atau situasi sosial. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Semakin banyak domain yang dipilih, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
- b. Analisis taksonomi yaitu domain yang terpilih dijabarkan lebih lanjut menjadi lebih detail untuk mengetahui struktur internalnya melalui observasi terfokus.
- c. Analisis komponen yaitu mencari fitur spesifik di setiap struktur internal dengan membandingkan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terpilih dengan pertanyaan yang kontras.
- d. Analisis tema *cultural* yaitu mencari hubungan antar domain dan bagaimana keterkaitannya dengan keseluruhan, kemudian dituangkan dalam tema atau judul penelitian.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 348.